

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan ketrampilan menulis cerpen siswa kelas VI SD Negeri 3 Binade. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut, dilihat berdasarkan peningkatan secara proses dan produk.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain siswa menjadi aktif dalam bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berani untuk berkomentar. Selain itu, dalam pembelajaran menulis cerpen siswa juga sudah mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik, contohnya siswa tidak bercanda dengan teman, tidak bicara sendiri dengan teman sebangku, siswa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas. Kelancaran pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini tidak terlepas dari pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah yang mampu menarik perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam tahap pratindakan dan tindakan di akhir siklus II. Skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam pratindakan (pretes) sebesar 50,67 (50,67%). Skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam tindakan di akhir

siklus I sebesar 64,67 (64,67%). Peningkatan kembali terjadi dalam tindakan di akhir siklus II, skor rata-rata cerpen siswa meningkat menjadi 77,03 (77,03%). Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis cerpen siswa sebesar 26,36 (26,36%) dari hasil pratindakan (pretes) sampai dengan akhir tindakan siklus II. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan praktik menulis cerpen. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis cerpen. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen mampu memberikan kesenangan, semangat baru kepada siswa, menciptakan suasana yang lebih akrab, dan mewujudkan motivasi belajar yang tinggi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi guru bahasa Indonesia

Dengan adanya pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya. Diharapkan dengan adanya strategi pembelajaran berbasis masalah ini, dapat menambah referensi guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru hendaknya mengintensifkan bimbingan menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar menulis. Guru juga harus dapat membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah dari segala kesulitan yang dihadapi siswa.

2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan atau kendala yang selama ini dihadapi ketika pembelajaran menulis cerpen, yaitu sulitnya menemukan ide-ide dalam menulis sebuah cerita. Selain itu, dengan penelitian ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang apresiasi sastra khususnya cerpen. Kemampuan menulis cerpen siswa yang sudah baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan dikembangkan terus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2000. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 2005. *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- LuVlemburg, J. Van, Dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Diterjemahkan oleh Pick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Moelong, LeVIy. J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhson, Ali dan Mustofa. 2008. Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Statistika Lanjut Melalui Penerapan Problem Based Learning. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Puspitasari. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Siswa Kelas VII MAN Yogyakarta II. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenaan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setyawati, Ririn. 2011. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sewon. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sudjana S., H. Djuju. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sumardjo, Jacob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN 30

Lampiran 1

SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Binade
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VI
Semester : 1
Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat	Nilai Karakter
16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen • ciri-ciri cerita pendek • syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)	<ul style="list-style-type: none">• Menulis cerpen• Membahas cerpen yang ditulis teman	<ul style="list-style-type: none">• Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek• Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">• tugas indi vidu <u>Bentuk Instrumen:</u> uraian bebas	4VI45 menit	buku kumpulan cerpen	Mandiri Percaya diri Komunikatif Kreatif Kreatif

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I)

Nama Sekolah	: SD Negeri 3 Binade Mata
Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester	: VI/ 2
Alokasi Waktu	: 4 VI 40 menit (2 VI pertemuan)
Standar Kompetensi	: Menulis
	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
Indikator	: 1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
	2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
	3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi, diharapkan:

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian cerpen

Cerpen merupakan bentuk cerita fiksi yang berupa prosa singkat, padat, ceritanya berpusat pada satu konflik, dan pengembangan pelakunya terbatas serta menimbulkan kesan tunggal.

2. Ciri-ciri cerita pendek:

Cerpen merupakan karangan yang singkat, sederhana, dan masalahnya juga tunggal. Biasanya, cerpen dapat dibaca dalam sekali kesempatan.

3. Kerangka cerita pendek:

Kerangka cerita pendek fungsinya sama dengan kerangka-kerangka karangan yang lain yaitu untuk memudahkan penulis di dalam mengembangkan cerita agar tidak melenceng dari alur cerita yang sudah ditetapkan dari awal.

4. Unsur-unsur cerita pendek (pelaku, peristiwa, latar, konflik)

Unsur pembangun cerpen dikelompokkan menjadi dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menyangkut segala aspek formal karya sastra seperti plot, tema, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang turut membangun bagian karya tersebut, misalnya agama, sosiologi, kemasyarakatan, filsafat, maupun psikologi pengarang.

Cerpen sederhana dapat dibuat hanya dengan menampilkan unsur pelaku, peristiwa, latar, dan konflik di dalamnya. Pelaku dalam cerpen yang mengalami berbagai peristiwa dan mengalami konflik dalam hidupnya bisa diceriterakan menjadi sebuah cerpen yang menarik. Apalagi kalau latar juga digarap dengan baik. Latar bukan sekedar memberikan informasi ruang dan waktu terjadinya cerita. Latar juga dapat digunakan untuk menunjukkan

keadaan batin para tokoh, keadaan emosional, dan spiritual para tokoh. Latar mempunyai tiga unsur utama, yaitu waktu, tempat, dan suasana.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Inkuiri
- 2) Penugasan
- 3) Tanya jawab
- 4) Diskusi

D. Skenario Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pada tahap awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa, presensi siswa, memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa, b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen, b. Guru menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan siswa ketika menulis cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan, c. Siswa diajak berimajinasi sejenak mengenai apa yang sedang mereka pikirkan, ataupun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami atau masalah yang dihadapi, sebagai awal untuk memancing kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta, 	60 menit

<p>d. Guru mengenalkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan tahapan menulis cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah,</p> <p>e. Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang sedang mereka pikirkan. Misalnya siswa memiliki tiga masalah, lalu dari tiga masalah tersebut akan dipilih salah satu masalah yang dirasa menarik untuk dijadikan bahan untuk menulis cerpen,</p> <p>f. Siswa mengidentifikasi masalah sesuai dengan tema masing-masing yang berangkat dari permasalahan dan pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan,</p> <p>g. Guru meminta siswa membuat kerangka cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerpen, dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan,</p> <p>h. Guru meminta masing-masing individu siswa untuk praktik menulis cerpen dengan mengembangkan kerangka cerpen yang sudah mereka buat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan,</p> <p>i. Disaat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis cerpen.</p> <p>j. Jika cerpen belum selesai dikerjakan, akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya,</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan,</p> <p>b. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa mengadakan refleksi</p>	<p>10 menit</p>

terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, c. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.	
--	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa, presensi siswa, memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa,</p> <p>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan,</p> <p>c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran,</p>	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi tentang materi cerpen yang belum siswa pahami pada pertemuan pertama,</p> <p>b. Siswa melanjutkan praktik menulis cerpen, jika pada pertemuan pertama belum selesai dikerjakan,</p> <p>c. Setelah siswa selesai menulis cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil karya cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas,</p> <p>d. Guru meminta siswa yang lain menilai dan memberi tanggapannya atas hasil kreasi salah seorang teman mereka yang telah membacakan cerpennya di depan kelas,</p> <p>e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil karyanya masing-masing yaitu hasil penulisan cerpen,</p> <p>f. Setelah siswa selesai memperbaiki cerpennya, guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil karya mereka,</p> <p>g. Guru menyampaikan kembali secara singkat mengenai cerpen dan</p>	60 menit

langkah-langkah membuat cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, sebagai bentuk kepedulian guru untuk sedikit mengingatkan bagi siswa-siswa yang mungkin telah lupa dengan materi tersebut,	
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan, b. Guru menanyakan hambatan apa saja yang dialami siswa ketika menulis cerpen, c. Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran pada pertemuan kedua ini, d. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. 	10 menit

E. Sumber Pembelajaran:

1. Sumardjo, Jacob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Buku pendamping pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SMA.
3. Lembar Kerja Siswa

F. Media Pembelajaran: Contoh cerita pendek

G. Penilaian

- a. Jenis tagihan : Tes unjuk kerja dan nontes
- b. Teknik : Penugasan dan pengamatan
- c. Bentuk penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil
 1. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 2. Penilaian hasil adalah hasil menulis cerpen siswa.

Penilaian Praktik Menulis Cerpen

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	
		Isi gagasan					Sarana cerita			Tema	Ejaan				Paragraf
		Alur taha pan	Alur konf lik	Alur klim aks	La tar	To ko h	Judu l	Sudut panda ng	Gaya &nada		Pen. huru f	Pen. kata	Pen. tand a baca		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
Jumlah Rata-rata															

Soal/ instrumen

Petunjuk mengerjakan tes

1. Bentuk tes berupa perintah untuk menulis cerpen dengan tema bebas tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
2. Terapkanlah strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen.
3. Seluruh siswa mengerjakan tugas masing-masing.
4. Jika Anda sudah selesai mengerjakan tugas, tampilkanlah di depan teman-teman kalian.

Penilaian Nontes Menulis Cerpen

Jenis tagihan nontes dilaksanakan dengan teknik pengamatan pada sikap dan minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati, meliputi:

1. Kreatifitas siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam cerpen.
2. Kesungguhan dan konsentrasi siswa dalam menulis cerpen.
3. Keaktifan siswa selama kegiatan berdiskusi.

Selamat Mengerjakan

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tulislah sebuah cerpen dengan tema bebas.
2. Tuangkan ide, gagasan, imajinasi dengan mengaitkan pengalaman pribadi kalian, tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, serta pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
3. Terapkanlah strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen.
4. Kumpulkan cerpen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Magelang, Mei 2012

Guru Pengampu

Peneliti

Bu Lina

Anis Akmalia

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS II)

Nama Sekolah	: SD Negeri 3 Binade Mata
Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester	: VI/ 2
Alokasi Waktu	: 4 VI 40 menit (2 VI pertemuan)
Standar Kompetensi	: Menulis
	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
Indikator	: 1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
	2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
	3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi, diharapkan:

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian cerpen

Cerpen merupakan bentuk cerita fiksi yang berupa prosa singkat, padat, ceritanya berpusat pada satu konflik, dan pengembangan pelakunya terbatas serta menimbulkan kesan tunggal.

2. Ciri-ciri cerita pendek:

Cerpen merupakan karangan yang singkat, sederhana, dan masalahnya juga tunggal. Biasanya, cerpen dapat dibaca dalam sekali kesempatan.

3. Kerangka cerita pendek:

Kerangka cerita pendek fungsinya sama dengan kerangka-kerangka karangan yang lain yaitu untuk memudahkan penulis di dalam mengembangkan cerita agar tidak melenceng dari alur cerita yang sudah ditetapkan dari awal.

4. Unsur-unsur cerita pendek (pelaku, peristiwa, latar, konflik)

Unsur pembangun cerpen dikelompokkan menjadi dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menyangkut segala aspek formal karya sastra seperti plot, tema, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang turut membangun bagian karya tersebut, misalnya agama, sosiologi, kemasyarakatan, filsafat, maupun psikologi pengarang.

Cerpen sederhana dapat dibuat hanya dengan menampilkan unsur pelaku, peristiwa, latar, dan konflik di dalamnya. Pelaku dalam cerpen yang mengalami berbagai peristiwa dan mengalami konflik dalam hidupnya bisa diceriterakan menjadi sebuah cerpen yang menarik. Apalagi kalau latar juga digarap dengan baik. Latar bukan sekedar memberikan informasi ruang dan waktu terjadinya cerita. Latar juga dapat digunakan untuk menunjukkan

keadaan batin para tokoh, keadaan emosional, dan spiritual para tokoh. Latar mempunyai tiga unsur utama, yaitu waktu, tempat, dan suasana.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Inkuiri
- 2) Penugasan
- 3) Tanya jawab
- 4) Diskusi

D. Skenario Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengkondisikan kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa, presensi siswa, memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa, b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membahas mengenai hasil karya siswa yang telah dilakukan di siklus I, b. Guru menanyakan tentang perasaan siswa ketika menulis cerpen pada siklus I, mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, c. Guru bertanya jawab mengenai pengalaman pribadi siswa yang siswa anggap berkesan, untuk memancing kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta, d. Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang mereka anggap berkesan untuk dijadikan bahan menulis cerpen, e. Siswa mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi berdasarkan 	60 menit

<p>pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan,</p> <p>f. Guru meminta siswa membuat kerangka cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerpen, dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan,</p> <p>g. Guru meminta masing-masing individu siswa untuk praktik menulis cerpen dengan mengembangkan kerangka cerpen yang sudah mereka buat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan,</p> <p>h. Guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan cerpen yang lebih baik dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I,</p> <p>i. Disaat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan,</p> <p>j. Jika cerpen belum selesai dikerjakan, akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya,</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru menanyakan hambatan apa saja yang dialami siswa ketika menulis cerpen,</p> <p>b. Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran pertemuan pertama ini,</p> <p>c. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa, presensi siswa, memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa,</p> <p>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan,</p>	10 menit

c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran,	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa melanjutkan praktik menulis cerpen, jika pada pertemuan pertama belum selesai dikerjakan,</p> <p>b. Setelah siswa selesai menulis cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karya cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas,</p> <p>c. Guru meminta siswa yang lain menilai dan memberi tanggapannya atas hasil kreasi salah seorang teman mereka yang telah membacakan cerpennya di depan kelas,</p> <p>d. Guru meminta siswa menukarkan cerpennya dengan cerpen milik teman,</p> <p>e. Siswa diminta menyunting cerpen teman, kemudian cerpen yang sudah disunting, direvisi kembali oleh pemiliknya,</p> <p>f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil karya cerpennya masing-masing,</p> <p>g. Setelah siswa selesai memperbaiki cerpennya, guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil karya mereka,</p>	60 menit
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan,</p> <p>b. Guru menanyakan hambatan apa saja yang dialami siswa ketika menulis cerpen,</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilakukan,</p> <p>d. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

E. Sumber Pembelajaran:

1. Sumardjo, Jacob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Buku pendamping pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SMA.

3. Lembar Kerja Siswa

F. Media Pembelajaran : Contoh cerita pendek

G. Penilaian

- a. Jenis tagihan : Tes unjuk kerja dan nontes
- b. Teknik : Penugasan dan pengamatan
- c. Bentuk penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil
 1. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 2. Penilaian hasil adalah hasil menulis cerpen siswa.

Penilaian Praktik Menulis Cerpen

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	
		Isi gagasan					Sarana cerita			Tema	Ejaan				Paragraf
		Alur tahapan	Alur konflik	Alur klimaks	Latar	Tokoh	Judul	Sudut pandang	Gaya & nada		Pen. huruf	Pen. kata	Pen. tanda baca		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
Jumlah Rata-rata															

Soal/ instrumen

Petunjuk mengerjakan tes

1. Bentuk tes berupa perintah untuk menulis cerpen dengan tema bebas tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
2. Terapkanlah strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen.
3. Seluruh siswa mengerjakan tugas masing-masing.

4. Jika Anda sudah selesai mengerjakan tugas, tampilkanlah di depan teman-teman kalian.

Penilaian Nontes Menulis Cerpen

Jenis tagihan nontes dilaksanakan dengan teknik pengamatan pada sikap dan minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati, meliputi:

1. Kreatifitas siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam cerpen.
2. Kesungguhan dan konsentrasi siswa dalam menulis cerpen.
3. Keaktifan siswa selama kegiatan berdiskusi.

Selamat Mengerjakan

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tulislah sebuah cerpen dengan tema bebas.
2. Tuangkan ide, gagasan, imajinasi dengan mengaitkan pengalaman pribadi kalian, tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, kronologi waktu dan peristiwa, serta pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
3. Terapkanlah strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen.
4. Kumpulkan cerpen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Guru Pengampu

Bu Lina

Magelang, Mei 2012

Peneliti

Anis Akmalia

Lampiran 4

**DAFTAR NAMA SISWA
KELAS VI SD NEGERI 3 BINADE**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	AHMAD RIFKI INDRAJAYA	L
2	AIDA MEIYANA	P
3	ANDI PRASETYO	L
4	ATIKA INDAH NUR ATSARINA	P
5	ATINA KHUSNA	P
6	AYU EKA ANALIA	P
7	CINDI RIZKI ARIZKA	P
8	CITTA AYU KARTIKA LARASATI	P
9	DANINDRA GHUASMORO	L
10	DINNA KHAIRIZA	P
11	FARADIN ADYATAMA	L
12	FARHAN MUSA'I ASY'ARIY	L
13	FATIKHIAH PRIZA SETIYANI	P
14	FITRIA AJENG WULANDARI	P
15	IFTI GRANDIS AMBRIANTO	L
16	INDAH DWI CAHYANI	P
17	KUNTHO TEGAR PRATOMO	L
18	LANGIT RAGI ALFARUWI	L
19	MUHAMMAD ALVIAN SETYADI	L
20	NADYA AMELIA GEMILANG	P
21	NOVIA ARISKA SETIYADI	P
22	NOVITA FEBRIYANI	P
23	OCKY AUDINA APRILIA	P
24	RIZAL ADDIN UTAMA	L
25	RIZKA FITRI PERMATASARI	P
26	SETYA ADI PAMBUDHI	L
27	SYIHAB ZAENUL IHSAN	L
28	TETTY ROSIANA	P
29	TIKA GALUH FERDINA	P
30	WORO PALUPI PERWITASARI	P
31	YAHYA TATA IMANSYAH	L

Lampiran 5

JADWAL PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Tindakan Kelas	Pertemuan Kelas	Kegiatan
1	Sabtu, 5 Mei 2012	Pretes	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi tentang cerpen. - Menentukan langkah-langkah menulis cerpen. - Guru meminta siswa membuat cerpen dan mengembangkan dari contoh cerpen yang diberikan.
2	Kamis, 10 Mei 2012	Siklus I	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa mengulang kembali materi pembelajaran yang lalu, dan bertanya mengenai kendala yang ditemukan siswa pada tahap pretes. - Guru menyampaikan materi tentang cerpen, menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen serta langkah-langkah dalam menulis cerpen. - Guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran berbasis masalah - Guru memberi contoh masalah atau pengalaman pribadi kepada siswa. - Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang sedang mereka pikirkan dengan mengaitkan pengalaman pribadi mereka masing-masing - Guru meminta siswa membuat kerangka atau draf kemudian mengembangkannya menjadi sebuah cerpen
3	Sabtu, 19 Mei 2012	Siklus I	Kedua	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membahas mengenai kekurangan puisi siswa pada pertemuan pertama. - Guru meminta siswa melanjutkan praktik menulis cerpen bagi yang belum selesai dikerjakan.. - Setelah semua siswa selesai mengerjakan. lalu guru meminta siswa membacakan hasil cerpen mereka di depan kelas. - Siswa diberi kesempatan memperbaiki hasil karyanya masing-masing dan mengumpulkannya
4	Kamis, 24 Mei 2012	Siklus II	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulang kembali tentang strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen. - Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang masalah atau pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa agar memorinya mengingat kembali hal-hal

				<p>yang menarik bagi siswa, sehingga mampu menuangkannya dalam sebuah cerpen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa membuat cerpen dengan tetap menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah
5	Sabtu, 26 Mei 2012	Siklus II	Kedua	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan kekurangan hasil cerpen siswa pada pertemuan sebelumnya. - Guru meminta siswa melakukan penyuntingan terhadap cerpen mereka. - Siswa mempublikasikan cerpen hasil karya siswa di depan teman-teman sekelas. - Guru meminta siswa lain memberi tanggapan terhadap teman mereka yang membacakan cerpen di depan kelas.

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara peneliti kepada guru

- a) Sebelum tindakan
 1. Menurut Ibu apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses menulis cerpen? Jika iya, kesulitan apa yang sering dialami siswa?
 2. Kendala apa saja yang Ibu hadapi ketika melakukan pembelajaran menulis cerpen?
 3. Apakah Ibu mengajarkan bagaimana proses menulis cerpen secara tepat?
 4. Selama ini bagaimana cara Ibu mengajar menulis cerpen?
 5. Apakah Ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses menulis cerpen?
- b) Setelah tindakan
 1. Bagaimana pendapat Ibu terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan menulis cerpen?
 2. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

B. Pedoman wawancara peneliti kepada siswa

- a) Sebelum tindakan
 1. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis cerpen?
 2. Kesulitan apa yang sering Anda alami ketika menulis cerpen?
 3. Apakah guru mengajarkan bagaimana proses menulis cerpen secara tepat?
- b) Setelah pratindakan
 1. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang kalian hadapi?
 2. Bagaimana pendapat Anda tentang menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah?
 3. Setelah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menulis cerpen, apakah kalian akan menggunakannya lagi?

Lampiran 7**ANGKET INFORMASI AWAL KEMAMPUAN SISWA DALAM
MENULIS CERPEN****Angket Penelitian di SD Negeri 3 Binade**

Nama :

No :

Berilah tanda silang (VI) pada satu jawaban yang Anda anggap paling tepat!

1. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen di sekolah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah kegiatan menulis cerpen sering dilakukan di sekolah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis cerpen di luar sekolah (misal: di rumah, sanggar, majalah, koran)?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah Anda merasa senang jika Anda mendapatkan tugas praktik menulis cerpen di sekolah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah guru pernah mengajarkan proses menulis?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah dalam kegiatan menulis cerpen di kelas, sering menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7. Apakah di sekolah Anda dilakukan bimbingan menulis cerpen secara intensif?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Apakah Anda merasa senang jika di sekolah Anda dilakukan bimbingan penulisan cerpen?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Lampiran 8

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Nama :

Kelas :

Isilah kolom pilihan dengan tanda \surd (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan pembelajaran cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah!

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	Jumlah
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.					
2.	Saya semakin memahami tentang bagaimana proses dalam menulis.					
3.	Adanya pembelajaran ini membuat saya semakin lebih memahami tentang menulis cerpen.					
4.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis cerpen.					
5.	Pembelajaran ini dapat membantu saya agar bisa menulis cerpen dengan lebih baik.					
6.	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan.					
7.	Pembelajaran ini perlu dikembangkan lagi agar penulisan cerpen meningkat.					
8.	Setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang penulisan cerpen.					
9.	Pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus menerus, agar siswa lebih mengetahui tentang penulisan cerpen.					
10.	Menurut pengamatan Saya, dengan adanya pembelajaran ini sebagian besar penulisan cerpen siswa meningkat atau lebih baik.					

Keterangan: SS: setuju, S: setuju, KS: kurang setuju, TS: tidak setuju

Lampiran 9

Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Indikator Skor	Skor	Kriteria	
1	Isi Gagasan	Fakta Cerita			
		1. Alur a. Tahapan	6-10	10	Sangat baik: ada tahap awal, tengah, dan akhir yang terkonsep dengan jelas dan menarik, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap.
				9	Baik: ada tahap awal, tengah, dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap, namun kurang menarik.
				8	Cukup: ada tahap awal, tengah, dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas (walau sederhana) sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada dalam tiap tahap.
				7	Kurang: ada tahap awal, tengah, dan akhir, namun tidak terkonsep dengan jelas. Bagian-bagian yang seharusnya ada dalam tiap tahap juga kurang lengkap.
				6	Sangat kurang: ada satu dua tahap yang hilang, sehingga menjadi kurang lengkap rangkaian ceritanya.
		b. Konflik	1-5	5	Sangat baik: terdapat konflik tunggal yang dialami tokoh ceritanya mampu menarik minat serta perhatian pembaca karena dikemas dengan menarik.
				4	Baik: terdapat konflik tunggal yang dialami tokoh cerita, namun kurang menarik.
				3	Cukup: terdapat konflik yang dialami tokoh cerita, namun masih cukup kompleks untuk menarik minat pembaca.
				2	Kurang: terdapat konflik yang masih sangat kompleks dan kurang menarik.
				1	Sangat kurang: tidak ada konflik yang dialami tokoh sehingga terasa datar saja.
		c. Klimaks	1-5	5	Sangat baik: terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh dan terkonsep dengan jelas.
				4	Baik: terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh.
				3	Cukup: terdapat klimaks yang terkonsep dengan jelas, namun bukan hasil dari runtutan beberapa konflik yang semakin meruncing/ konfliknya tidak berurutan.
				2	Kurang: terdapat klimaks, namun baik konsep maupun runtutan konfliknya kacau sehingga mengacaukan jalan cerita.
				1	Sangat kurang: terdapat klimaks, hanya ada beberapa konflik atau peristiwa saja yang tidak mengarah pada terbentuknya klimaks (peristiwa puncak)

		2. Latar	6-10	10	Sangat baik: latar tempat, sosial, atau waktu tergambar dengan jelas dan tajam dalam cerita, sehingga cerita terasa sangat riil.
				9	Baik: latar tempat, sosial, atau waktu tergambar dengan kurang jelas, namun cerita masih riil dan tidak menimbulkan kerancuan makna.
				8	Cukup: latar tempat, sosial, atau waktu terdapat dalam cerita, namun tidak tergambar dengan jelas dan menimbulkan kerancuan cerita.
				7	Kurang: latar tempat, sosial, atau waktu tidak tergambar dengan jelas, sehingga menimbulkan kerancuan cerita.
				6	Sangat kurang: ada salah satu atau dua latar yang tidak tergambar dalam cerita, sehingga cerita tampak tidak riil.
		3. Tokoh	6-10	10	Sangat baik: sudah ada perbedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan, sehingga membantu perkembangan plot secara keseluruhan.
				9	Baik: sudah ada tokoh utama dan tambahan, perkembangan plot secara keseluruhan masih terjaga.
				8	Cukup: kurang ada perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan, sehingga menyebabkan terhambatnya perkembangan plot secara keseluruhan.
				7	Kurang: tidak ada perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan, dan menyebabkan terhambatnya perkembangan plot secara keseluruhan.
				6	Sangat kurang: hanya terdapat salah satu tokoh atau tambahan, sehingga perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.
2	Sarana Cerita	1. Judul	6-10	10	Sangat baik: judul memiliki kaitan dengan cerita, sehingga memberikan gambaran makna cerpen.
				9	Baik: judul memiliki kaitan dengan cerita, namun kurang memberikan gambaran makna cerpen.
				8	Cukup: judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerita dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.
				7	Kurang: judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerita dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.
				6	Sangat kurang: judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerita dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.
		2. Sudut Pandang	6-10	10	Sangat baik: penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten, sehingga gagasan lebih tersalurkan dan cerita lebih menarik.
				9	Baik: penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten dan ceritanya menarik.
				8	Cukup: penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten, namun gagasannya

					kurang tersalurkan dan mengurangi kemenarikan cerita.
				7	Kurang: penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga kurang konsisten, sehingga gagasan cerita tidak tersalurkan dan cerita kurang menarik.
				6	Sangat kurang: penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga tidak konsisten, sehingga gagasan tidak tersalurkan dan cerita tidak menarik.
		3.Gaya dan Nada	6-10	10	Sangat baik: terdapat pilihan kata yang tepat, sehingga membentuk keindahan dan kemasuk akal sebuah cerpen.
				9	Baik: terdapat pilihan kata yang kurang tepat, namun masih membentuk keindahan dan kemasuk akal sebuah cerpen.
				8	Cukup: terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat, dan kurang membentuk keindahan dan kemasuk akal sebuah cerpen.
				7	Kurang: terdapat pilihan kata tetapi tidak tepat, dan tidak membentuk keindahan dan kemasuk akal sebuah cerpen.
				6	Sangat kurang: tidak terdapat pilihan kata dan tidak membentuk keindahan dan kemasuk akal sebuah cerpen.
3	Tema		6-10	10	Sangat baik: dalam cerita terdapat satu tema pokok yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, tema tergambar dengan jelas dalam cerita.
				9	Baik: dalam cerita terdapat satu tema pokok, tetapi kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, tema tergambar dengan jelas dalam cerita.
				8	Cukup: dalam cerita terdapat satu tema pokok, tetapi kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, dan tema kurang tergambar dengan jelas dalam cerita.
				7	Kurang: dalam cerita terdapat beberapa tema dan hanya didukung oleh sebagian unsur pembentuk cerita, dan tema tidak tergambar dengan jelas dalam cerita.
				6	Sangat kurang: dalam cerita terdapat beberapa tema dan tidak didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, dan tema tidak tergambar dengan jelas dalam cerita.
4	Ejaan	1.Penulisan Huruf	1-5	5	Sangat baik: tidak ada kesalahan penulisan huruf (huruf kapital) dalam cerpen.
				4	Baik: ada kesalahan penulisan huruf, namun tidak lebih dari 10% dari penggunaan huruf kapital dalam cerpen.
				3	Cukup: ada kesalahan penulisan huruf, antara 10%-50% dari penggunaan huruf kapital dalam cerpen.
				2	Kurang: terdapat banyak kesalahan penulisan huruf antara 50%-75% dari penggunaan huruf

					kapital dalam cerpen.
				1	Sangat kurang: banyak terdapat kesalahan penulisan huruf lebih dari 75% dari penggunaan huruf kapital dalam cerpen.
		2. Penulisan Kata	1-5	5	Sangat baik: tidak ada kesalahan penulisan kata dalam cerpen.
				4	Baik: terdapat kesalahan penulisan kata sebanyak 0-10%.
				3	Cukup: terdapat kesalahan penulisan kata sebanyak 10-50%.
				2	Kurang: terdapat kesalahan penulisan kata sebanyak 50-75%.
				1	Sangat kurang: terdapat kesalahan penulisan kata lebih dari 75%.
		3. Penerapan Tanda Baca	1-5	5	Sangat baik: tidak ada kesalahan penerapan tanda baca dalam cerpen.
				4	Baik: terdapat kesalahan penerapan tanda baca sebanyak 0-10%.
				3	Cukup: terdapat kesalahan penerapan tanda baca sebanyak 10-50%.
				2	Kurang: terdapat kesalahan penerapan tanda baca sebanyak 50-75%.
				1	Sangat kurang: terdapat kesalahan penerapan tanda baca lebih dari 75%.
5	Paragraf		1-5	5	Sangat baik: cerpen terdiri dari paragraf-paragraf dan semuanya terbentuk dari kalimat-kalimat yang saling mendukung membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog terdapat dalam paragraf tersendiri.
				4	Baik: cerpen terdiri dari paragraf-paragraf, namun ada paragraf yang kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog terdapat dalam paragraf tersendiri.
				3	Cukup: : cerpen terdiri dari paragraf-paragraf, namun ada paragraf yang kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog tidak terdapat dalam paragraf tersendiri.
				2	Kurang: cerpen tidak terbagi dalam paragraf-paragraf, kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog tidak terdapat dalam paragraf tersendiri.
				1	Sangat kurang: cerpen tidak terbagi dalam paragraf-paragraf, kalimatnya tidak membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog tidak terdapat dalam paragraf tersendiri.

Lampiran 10**LEMBAR PENGAMATAN SISWA SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : VI SD Negeri 3 Binade Guru

Pengampu : Ibu Lina

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar		
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar		
Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
N			

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan.

Lampiran 11**LEMBAR PENGAMATAN GURU SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra

Indonesia Kelas : VI SD Negeri 3

Binade Guru Pengampu : Ibu Lina

Peran Guru di Kelas pada Siklus I

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Penyampaian Materi	Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa		
Kejelasan Tugas	Ketegasan tugas yang diberikan guru kepada siswa		
Pembimbingan	Bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung		
Pemantauan	Pemantauan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terkait dengan situasi kelas, hasil kerja siswa dan kepedulian guru terhadap segala hal yang dialami siswa		
N			

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan